

PENGARUH KUALITAS EKONOMI MAKRO TERHADAP STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN DAN VARIABEL INTERVENING STRUKTUR MODAL TERHADAP ANALISIS FUNDAMENTAL NILAI PERUSAHAAN

Yulita Alfonsia Hayon¹, Hwihanus²
yulitaalfonsia@gmail.com¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Industri merupakan sektor ekonomi yang berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Istilah "industri" mencakup berbagai aktivitas produksi barang dan jasa yang melibatkan proses manufaktur, distribusi, dan pengolahan sumber daya alam menjadi produk akhir. Perkembangan di dunia industri saat ini sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan ketat bagi para investor atau pelaku usaha. Semakin berkembangnya perekonomian setiap perusahaan berkeinginan untuk memperlihatkan kemampuan yang terbaik dibandingkan dengan pesaingnya, sehingga untuk mendorong kinerja operasional perusahaan memerlukan tambahan modal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel di atas apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil Penelitian ini adalah Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata kunci: Industri, Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Perkembangan industri melibatkan berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan di dunia industri saat ini sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan ketat bagi para investor atau pelaku usaha. Semakin berkembangnya perekonomian setiap perusahaan berkeinginan untuk memperlihatkan kemampuan yang terbaik dibandingkan dengan pesaingnya, sehingga untuk mendorong kinerja operasional perusahaan memerlukan tambahan modal. Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencapai keuntungan maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

METODE PENELITIAN

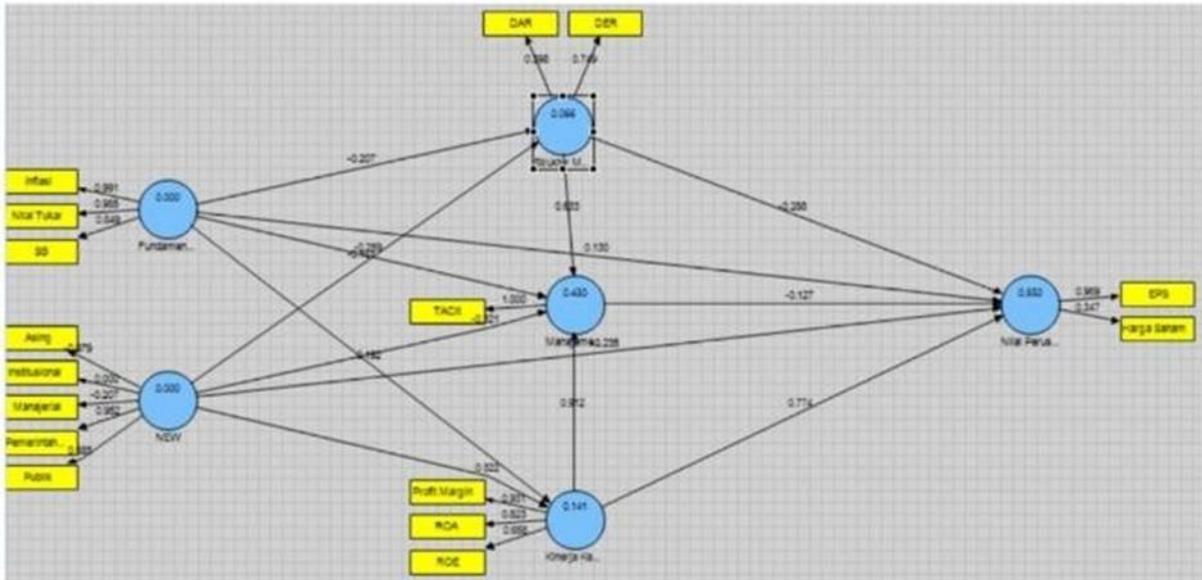
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Partial Least Square merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan banyak asumsi, ukuran sampel yang digunakan tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Oleh karena lebih menitik beratkan pada data dan dengan prosedur estimasi yang terbatas, maka

mispesifikasi model tidak begitu berpengaruh terhadap estimasi parameter. Kelebihan PLS adalah dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan indikator formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Model PLS-SEM Variabel beserta Indikator Penelitian



Berikut ini adalah hasil perhitungan pada perusahaan Sub. Sektor Semen yang terdaftar di BEI sejak tahun 2020-2022. Terlihat pada indikator Institusional dan Manajerial menghasilkan hasil yang tidak valid atau berpengaruh negatif karena dibawah 0,05. Dan berikut ini adalah hasil dari penghilangan indicator. Uji statistik dalam hubungan antar-variabel membutuhkan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$) dan nilai t-tabel adalah 1,96 untuk menerima hipotesis alternatif. Hasil pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel dibawah yaitu pengaruh fundamental mikro terhadap kinerja keuangan.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Fundamental Makro (X1) -> Karakteristik Perusahaan (X2)	-0,002	0,010	0,162	0,010	0,992
Fundamental Makro (X1) -> Kinerja Keuangan (Y1)	0,189	0,173	0,129	1,459	0,145
Fundamental Makro (X1) -> Struktur Kepemilikan (Z1)	-0,005	0,006	0,203	0,023	0,982
Fundamental Mikro (X2) -> Karakteristik Perusahaan (X2)	-0,104	-0,074	0,153	0,678	0,498
Fundamental Mikro (X2) -> Kinerja Keuangan (Y1)	-0,475	-0,499	0,173	2,737	0,006
Fundamental Mikro (X2) -> Struktur Kepemilikan (Z1)	-0,256	-0,238	0,264	0,970	0,332
Karakteristik Perusahaan (X2) -> Kinerja Keuangan (Y1)	0,485	0,478	0,166	2,930	0,003
Struktur Kepemilikan (Z1) -> Karakteristik Perusahaan (X2)	-0,684	-0,683	0,116	5,872	0,000
Struktur Kepemilikan (Z1) -> Kinerja Keuangan (Y1)	0,689	0,681	0,181	3,799	0,000

Oleh karena itu Fundamental makro dengan nilai tukar mata uang asing, suku bunga dan produk domestik bruto memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan pemerintah, asing dan manajerial. Fundamental mikro dengan indikator FZ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan indikator GPM dan perputaran aktiva tetap. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hardaningtyas (2014) yang membahas pengaruh fundamental mikro terhadap kinerja keuangan suatu kinerja perusahaan. Fundamental makro memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, peraturan pemerintah dalam fundamental makro memberikan tekanan pada perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan. Peneliti menolak penelitian Claude, et al (1996) dan Eduardus (1997) yang menyatakan bahwa faktor fundamental makro merupakan faktor yang sangat penting

berkaitan dengan kinerja dan nilai perusahaan. Para peneliti juga menerima studi Opod (2015) bahwa inflasi, suku bunga, nilai tukar, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Fundamental makro memiliki efek negatif dan tidak signifikan terhadap indikator nilai tukar valuta asing dan PDB akan meningkatkan diukur dengan nilai perusahaan pada EPS, PBV dan Tobin's Q. Peneliti menolak penelitian Claude et al (1996) dan Eduardus (1997) menunjukkan bahwa macro fundamental faktor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fundamental mikro perusahaan indikator memiliki efek positif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan dengan EPS, PBV dan Tobin's Q. Peneliti menolak penelitian Putra (2014) untuk menunjukkan EPS dan DER berpengaruh pada nilai perusahaan. Kinerja keuangan dengan indikator GPM dan perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam bentuk EPS, PBV dan Tobin's Q akan meningkat. Peneliti menerima studi Ukhriyawati et al. (2017) dan Dwipartha et al. (2013), yang menunjukkan kinerja keuangan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hasil hipotesis dan hubungan antar variabel dalam yang terdaftar di Bursa sebuah perusahaan Efek Indonesia dengan observasi mulai tahun 2010 hingga 2015 adalah sebagai berikut. Fundamental makro dengan nilai tukar mata uang asing, suku bunga dan produk yang dimiliki setiap perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan pemerintah, asing dan manajerial. Struktur Kepemilikan saham asing, manajerial dan milik pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Peneliti ini menolak penelitian Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan diyakini dapat memengaruhi bisnis perusahaan yang pada akhirnya memengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan

KESIMPULAN

Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Faktor fundamental makroekonomi yang diwakili oleh inflasi, tingkat suku bunga, kurs atau nilai tukar serta pertumbuhan ekonomi, memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh tingkat likuiditas (Cash Ratio), tingkat profitabilitas (ROE), serta tingkat kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Pemahaman yang baik tentang bagaimana faktor-faktor ekonomi makro ini berinteraksi dan mempengaruhi bisnis sangat penting bagi perusahaan untuk merencanakan dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan mereka. Serta Variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan PDB, tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan ekonomi yang kuat umumnya mendorong peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan, sedangkan inflasi dan suku bunga yang tinggi dapat menambah biaya operasional dan mengurangi daya beli konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Dwi Oktaviani & Masodah (2012), "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi", Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Dwipartha, Ni Made Witha (2012), "Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana. Bali
- Gamalasari, Dwi Mei Intan (2012), "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi".

Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana
Rivan, Andrie, dkk (2013), "Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Terhadap Nilai
Perusahaan (Studi Pada Saham Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang